*Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,*
*ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X*
*Volume 12 Nomor 04, Desember 2026*

# ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS IV SDN UNARA

Amelia Lestari[1], Riza Fatimah Zahrah[2]
[1,2] PGSD FKIP, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
[1]amelestari26@gmail.com, [2]rizafatimah@unper.ac.id

## *ABSTRACT*

*Environmental care character education in elementary schools plays an important role in developing students' habits and responsibility toward environmental sustainability. However, its implementation still faces various challenges and therefore requires in-depth examination. This study aimed to analyze students' environmental care behavior, the implementation of environmental care character education, and the inhibiting factors affecting its internalization among fourth-grade students at SDN Unara. The research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The participants consisted of five fourth-grade students selected through purposive sampling, a classroom teacher, and the school principal. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques supported by source and technique triangulation. The findings revealed that students' environmental care behavior was generally categorized as good, as demonstrated by their participation in classroom cleaning duties, maintaining classroom cleanliness, and disposing of waste in designated bins. The implementation of environmental care character education was carried out through routine habituation, spontaneous habituation, teacher role modeling, school culture, and support from a clean school environment and adequate sanitation facilities. The identified obstacles included the low environmental awareness of some students, the suboptimal implementation of school culture, and the lack of sustainable environmental programs. The study concludes that environmental care character education has been implemented relatively well; however, stronger programs and more consistent habituation are needed to enhance the effectiveness of students' character development.*

***Keywords** : environmental care character education; environmental awareness; character development, elementary school students**.***

## ABSTRAK

Pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan dan tanggung jawab siswa terhadap kelestarian lingkungan, namun implementasinya masih menghadapi berbagai kendala sehingga perlu dikaji secara mendalam. Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku peduli lingkungan siswa, implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan, serta faktor penghambat yang memengaruhi proses internalisasinya pada siswa kelas IV SDN Unara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas lima siswa kelas IV yang dipilih secara purposive, guru kelas, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan siswa berada pada kategori baik yang ditunjukkan melalui keterlibatan dalam kegiatan piket, menjaga kebersihan kelas, dan membuang sampah pada tempatnya. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, keteladanan guru, budaya sekolah, dan dukungan lingkungan sekolah yang bersih serta fasilitas kebersihan yang memadai. Adapun hambatan yang ditemukan meliputi rendahnya kesadaran sebagian siswa, belum optimalnya budaya sekolah, serta program lingkungan yang belum berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan telah berjalan cukup baik, namun memerlukan penguatan program dan pembiasaan yang konsisten untuk meningkatkan efektivitas pembentukan karakter siswa.

**Kata Kunci**: Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan; kesadaran Lingkungan; Pengembangan Karakter; Siswa Sekolah Dasar*.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan perilaku siswa sejak jenjang sekolah dasar. Karakter ini tercermin melalui kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, serta berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan sekolah. Meskipun siswa telah memiliki pengetahuan dasar mengenai pentingnya menjaga lingkungan, implementasinya dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal. Penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman siswa dan praktik nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Raharjo & Santi, 2020; Ayuningsih, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai peduli lingkungan masih memerlukan perhatian dan penguatan melalui pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan budaya sekolah yang mendukung perilaku pro-lingkungan. Pembiasaan rutin seperti kegiatan piket kelas, kerja bakti, dan pengelolaan kebersihan sekolah terbukti mampu membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan (Naziah et al., 2024). Selain itu, keteladanan guru berperan penting karena siswa cenderung meniru

perilaku yang mereka amati dalam kehidupan sehari-hari (Dwijaya & Rigianti, 2024). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan tidak hanya bergantung pada aturan sekolah, tetapi juga pada konsistensi pelaksanaan dan keterlibatan seluruh warga sekolah.

Pada jenjang sekolah dasar, pembentukan karakter peduli lingkungan dianggap penting karena masa ini merupakan fase perkembangan ketika siswa mulai menginternalisasi nilai, sikap, dan kebiasaan yang akan memengaruhi perilakunya di masa depan (Munir et al., 2022). Pendidikan karakter peduli lingkungan juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan peserta didik yang berkarakter, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosial maupun alam sekitarnya.

Pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar umumnya dilaksanakan melalui pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, keteladanan guru, dan budaya sekolah yang mendukung perilaku prolingkungan (Naziyah et al., 2024). Namun, keberhasilan implementasi program tersebut tidak hanya ditentukan oleh adanya aturan dan kegiatan sekolah, melainkan juga oleh konsistensi pelaksanaannya serta keterlibatan seluruh warga sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Rosmanda et al. (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya kesadaran dan perilaku prolingkungan pada masyarakat maupun siswa merupakan salah satu akar permasalahan lingkungan. Oleh karena itu, upaya pembentukan sikap peduli lingkungan perlu dilakukan melalui pendidikan sejak dini agar nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dapat terinternalisasi dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Berbagai permasalahan lingkungan yang masih terjadi, seperti rendahnya kesadaran menjaga kebersihan dan kurang optimalnya pengelolaan sampah, menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan perlu dikaji secara lebih mendalam sebagai upaya membentuk generasi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Handayani et al., 2024).

Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti tingkat pengetahuan dan perilaku peduli lingkungan siswa, sedangkan kajian

mengenai proses internalisasi nilai, implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan, serta faktor-faktor penghambatnya pada konteks sekolah tertentu masih relatif terbatas (Siskayanti & Chastanti, 2022). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran kontekstual mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas IV SDN Unara.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: (1) bagaimana perilaku peduli lingkungan siswa kelas IV di SDN Unara; (2) bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan rutin dan keteladanan guru; serta (3) faktor-faktor apa saja yang menghambat proses internalisasi karakter peduli lingkungan pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku peduli lingkungan siswa, mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang memengaruhi proses pembentukan karakter tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pendidikan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah dalam merancang program pendidikan karakter yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah.

**B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV SDN Unara. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena dalam kondisi alamiah dengan menekankan pemaknaan terhadap data yang diperoleh. Objek penelitian berfokus pada perilaku peduli lingkungan siswa, meliputi kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, memahami jenis-jenis sampah, dan penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Subjek penelitian terdiri atas lima siswa kelas IV yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan tingkat kepedulian lingkungan, keaktifan dalam kegiatan piket kelas, serta variasi karakter siswa. Selain itu, guru kelas IV dan kepala sekolah dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan keterlibatan mereka dalam kegiatan peduli lingkungan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada siswa, guru kelas, dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Menurut Creswell dan Creswell (2022), wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan partisipan guna menggali pengalaman, pandangan, dan pemahaman mereka terhadap fenomena yang diteliti secara mendalam dan kontekstual. Oleh karena itu, wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN Unara. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan dokumen sekolah digunakan sebagai data pendukung guna memperkuat hasil penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku peduli lingkungan yang baik melalui kebiasaan menjaga kebersihan kelas, melaksanakan piket, dan membuang sampah pada tempatnya. Namun, masih ditemukan beberapa hambatan berupa rendahnya kesadaran sebagian siswa, kurang konsistennya budaya sekolah, serta belum optimalnya program lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Melalui prosedur tersebut, penelitian berhasil memperoleh

temuan mengenai tingkat perilaku peduli lingkungan siswa, bentuk implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan dan keteladanan guru, serta berbagai faktor internal dan eksternal yang menghambat proses internalisasi karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV SDN Unara.

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan siswa kelas IV SDN Unara telah berkembang dengan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, melaksanakan tugas piket sesuai jadwal, membuang sampah pada tempatnya, serta memahami pentingnya menjaga lingkungan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam pemahaman mengenai jenis-jenis sampah dan penerapan konsep *Reduce, Reuse,* dan *Recycle* (3R). Ringkasan hasil observasi mengenai perilaku peduli lingkungan siswa disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Perilaku Pendidikan Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SDN Unara**

| NO | Indikator | Hasil Penemuan | Kategori |
|---|---|---|---|
| 1. | Menjaga kebersihan lingkungan sekolah | Sebagian besar siswa telah menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah dengan baik | **Baik** |
| 2. | Ketertiban dalam kegiatan piket | Sebagian besar siswa melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan. | **Baik** |
| 3. | Pemahaman jenis sampah | Siswa telah mengenal sampah organik dan anorganik, namun masih ada yang belum memahami sampah B3. | **Baik** |
| 4. | Membuang sampah pada tempatnya | Sebagian besar siswa sudah membiasakan membuang sampah pada tempatnya. | **Baik** |
| 5. | Penerapan konsep 3R | Penerapan konsep 3R masih belum optimal dan memerluka | **Cukup** |

| | |
|---|---|
| | n pembiasaan lebih lanjuut. |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan siswa kelas IV SDN Unara berada pada kategori baik. Sebagian besar siswa telah menunjukkan kebiasaan menjaga kebersihan kelas, melaksanakan tugas piket sesuai jadwal, serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Handayani et al. (2024) menegaskan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan berperan penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan melalui perilaku menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah secara tepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lima orang siswa telah memperlihatkan perilaku tersebut, meskipun pemahaman mengenai pengelolaan sampah dan penerapan konsep 3R masih perlu ditingkatkan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar dapat berkembang melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam kegiatan kebersihan sekolah. Kegiatan sederhana seperti piket kelas dan membuang sampah pada tempatnya bukan hanya aktivitas rutin, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang, siswa belajar memahami bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas guru atau petugas kebersihan sekolah.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa tidak semua siswa menunjukkan tingkat kepedulian yang sama. Beberapa siswa masih memerlukan arahan dan pengawasan dari guru untuk melaksanakan tugas kebersihan secara konsisten. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai peduli lingkungan

belum sepenuhnya berkembang pada seluruh siswa. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman belajar, kebiasaan di rumah, serta tingkat kesadaran masing-masing individu. Dengan demikian, pembentukan karakter peduli lingkungan tidak dapat dipahami sebagai hasil yang muncul secara instan, melainkan sebagai proses perkembangan yang memerlukan waktu dan penguatan secara terus-menerus.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Siskayanti dan Chastanti (2022) yang menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan tercermin melalui perilaku nyata siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Namun, penelitian ini memberikan tambahan pemahaman bahwa perilaku peduli lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan siswa mengenai lingkungan, tetapi juga oleh intensitas pembiasaan yang diterapkan sekolah. Dengan kata lain, pengetahuan lingkungan akan lebih bermakna apabila disertai kesempatan untuk mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV, pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN Unara dilaksanakan melalui berbagai strategi yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Implementasi tersebut tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, keteladanan guru, budaya *sekolah*, serta penyediaan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Bentuk implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN Unara dirangkum pada Tabel 2.

**Tabel 2. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

| No | Bentuk Implementasi | Pelaksanaan di SDN Unara |
|---|---|---|
| 1. | Pembiasaan rutin | kegiatan piket kelas, memberihkan ruang kelas dan lingkungan sekolah, serta membuang sampah pada tempatnya. |
| 2. | Pembiasaan spontan | Guru memberikan teguran, nasihat, dan penguatan terhadap perilaku siswa yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. |
| 3. | Keteladanan guru | Guru memberikan contoh menjaga kebersihan kelas |

| | | |
|---|---|---|
| | | dan lingkungan sekolah. |
| 4. | Budaya sekolah | Sekolah menerapkan aturan kebersihan dan membiasakan siswa menjaga lingkungan sekolah |
| 5. | Kesehatan sekolah | Sekolah menyediakan tempat sampah serta menjaga kebersihan lingkugan sekolah |

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN Unara dilaksanakan melalui pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, keteladanan guru, budaya sekolah, dan kesehatan lingkungan. Pembiasaan rutin dilakukan melalui kegiatan piket kelas, membersihkan lingkungan sekolah, serta membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, guru juga memberikan pembiasaan spontan berupa teguran, nasihat, dan penguatan ketika menemukan perilaku yang tidak sesuai atau sesuai dengan nilai peduli lingkungan.

Pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan telah diintegrasikan ke dalam aktivitas keseharian siswa. Hal ini penting karena pendidikan karakter tidak cukup dilaksanakan melalui penyampaian materi secara teoritis, melainkan harus diwujudkan dalam pengalaman nyata yang memungkinkan siswa memahami dan mempraktikkan nilai yang diajarkan. Menurut Izzati dan Irawan (2023), pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan, tetapi merupakan proses penanaman nilai moral sejak usia dini agar nilai tersebut menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses tersebut telah diterapkan di SDN Unara melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, sehingga siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga membiasakan diri untuk menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ahadiah dan Nugraheni (2024) yang menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan merupakan bagian dari pendidikan konservasi yang bertujuan mengembangkan kesadaran, sikap, dan perilaku peduli

terhadap lingkungan sekitar pada peserta didik. Pendidikan konservasi menekankan penanaman nilai sejak dini agar kepedulian terhadap lingkungan menjadi bagian dari tindakan sehari-hari siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan menjaga kebersihan kelas, pelaksanaan piket, serta kebiasaan membuang sampah pada tempatnya telah menjadi bentuk nyata pendidikan konservasi yang diterapkan di SDN Unara. Semakin sering siswa terlibat dalam aktivitas peduli lingkungan, semakin besar peluang nilai tersebut menjadi bagian dari kebiasaan dan karakter mereka.

Peran guru dalam penelitian ini terlihat sangat dominan sebagai teladan bagi siswa. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menunjukkan perilaku peduli lingkungan secara langsung. Keteladanan tersebut menjadi faktor penting karena pada usia sekolah dasar siswa cenderung belajar melalui proses imitasi atau meniru perilaku orang-orang yang dianggap penting dalam lingkungannya. Oleh karena itu, perilaku guru yang konsisten dalam menjaga kebersihan dan menciptakan lingkungan yang sehat menjadi sumber belajar yang efektif bagi siswa.

Temuan ini sejalan dengan Naziah et al. (2021) yang menyatakan bahwa pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, keteladanan, budaya sekolah, dan kesehatan lingkungan merupakan strategi utama dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaannya. Pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan cenderung menghasilkan perubahan perilaku yang lebih kuat dibandingkan kegiatan yang bersifat sesaat atau tidak terprogram. Nugroho dan Muhroji (2022) menjelaskan menjelaskan juga bahwa budaya sekolah yang tidak diterapkan secara konsisten dapat menghambat pembentukan karakter peduli lingkungan. Apabila seluruh warga sekolah belum menunjukkan komitmen yang sama dalam menerapkan budaya bersih, siswa akan menerima pengalaman yang berbeda-beda sehingga proses internalisasi nilai peduli lingkungan menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut juga tampak pada hasil

penelitian ini, di mana konsistensi budaya sekolah masih menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku siswa.

Secara akademik, temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter merupakan proses sosial yang berlangsung melalui interaksi antara siswa dengan lingkungan sekolah. Karakter tidak terbentuk hanya melalui instruksi atau aturan, tetapi melalui pengalaman, pengamatan, dan keterlibatan langsung dalam budaya sekolah yang mendukung. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting sebagai lingkungan yang menyediakan berbagai pengalaman belajar karakter bagi siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN Unara masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan tersebut berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal yang berkaitan dengan pelaksanaan program sekolah. Identifikasi faktor-faktor penghambat ini penting untuk mengetahui aspek yang masih perlu diperbaiki agar implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dapat berjalan lebih optimal. Ringkasan faktor-faktor penghambat yang ditemukan selama penelitian disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

| No | Faktor Penghambat | Dampak terhadap Pendidikan Karakter |
|---|---|---|
| 1. | Rendahnya kesadaran sebagai siswa | Siswa masih perlu diingatkan untuk menjaga kebersihan dan melaksanakan piket. |
| 2. | Budaya sekolah belum konsisten | Pembiasaan peduli lingkungan belum dilakukan secara berkelanjutan oleh seluruh warga sekolah. |
| 3. | Program lingkungan belum optimal | Penerapan pengelolaan sampah dan konsep 3R belum berjalan secara maksimal. |

Penelitian menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV SDN Unara, yaitu rendahnya kesadaran sebagian siswa, belum konsistennya budaya sekolah dalam mendukung perilaku peduli lingkungan, serta belum optimalnya program lingkungan sekolah. Hambatan tersebut menunjukkan

bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan masih menghadapi tantangan baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekolah.

Rendahnya kesadaran sebagian siswa terlihat dari masih adanya siswa yang perlu diingatkan untuk melaksanakan tugas piket, menjaga kebersihan kelas, atau membuang sampah pada tempatnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai peduli lingkungan belum sepenuhnya menjadi kesadaran internal yang mendorong perilaku secara mandiri. Siswa cenderung melakukan kegiatan kebersihan ketika mendapat pengawasan atau arahan dari guru. Apabila kondisi ini berlangsung dalam jangka panjang, proses pembentukan karakter dapat berjalan kurang optimal karena perilaku yang muncul lebih didasarkan pada kontrol eksternal daripada kesadaran pribadi.

Selain faktor internal, budaya sekolah yang belum diterapkan secara konsisten juga menjadi hambatan dalam proses pembentukan karakter. Walaupun sekolah telah memiliki berbagai aturan dan kegiatan yang mendukung kebersihan lingkungan, implementasinya belum selalu dilakukan secara berkelanjutan oleh seluruh warga sekolah. Akibatnya, siswa memperoleh pengalaman yang kurang konsisten mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada siswa sebagai penerima nilai, tetapi juga pada komitmen seluruh warga sekolah dalam menerapkan nilai tersebut secara bersama-sama.

Penelitian juga menemukan bahwa program lingkungan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dan penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), belum berjalan secara optimal. Padahal, program tersebut berpotensi menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran lingkungan siswa. Kurangnya program yang berkelanjutan menyebabkan siswa memiliki kesempatan yang terbatas untuk mempraktikkan perilaku peduli lingkungan dalam konteks yang lebih luas. Temuan ini juga mendukung pendapat Umah (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran mengenai pengelolaan sampah melalui kegiatan nyata, seperti pemilahan sampah dan penerapan konsep 3R, dapat

membantu siswa menginternalisasi nilai peduli lingkungan secara lebih konkret. Oleh karena itu, pengembangan program lingkungan yang lebih berkelanjutan di SDN Unara diharapkan mampu meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan siswa dalam menerapkan perilaku prolingkungan.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan siswa mengenai lingkungan, tetapi juga oleh kualitas pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah yang mendukung proses internalisasi nilai. Temuan ini memperkuat perspektif bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang bersifat kontekstual dan berlangsung melalui interaksi sosial dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana pendidikan karakter peduli lingkungan diterapkan pada tingkat sekolah dasar serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan program pendidikan karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan Baiah dan Fadiana (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan dipengaruhi oleh program sekolah yang dirancang secara terencana dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan memerlukan dukungan sistem yang menyeluruh, meliputi pembiasaan yang konsisten, budaya sekolah yang kuat, serta program lingkungan yang mampu memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter peduli lingkungan perlu dipandang sebagai proses kolaboratif yang melibatkan siswa, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya perilaku prolingkungan secara berkelanjutan.

## D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan siswa kelas IV SDN Unara tergolong baik, yang tercermin melalui keterlibatan dalam kegiatan piket, menjaga kebersihan lingkungan

sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dilaksanakan melalui pembiasaan rutin dan spontan, keteladanan guru, budaya sekolah, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Temuan ini menjawab tujuan penelitian bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan telah diterapkan dalam kehidupan sekolah dan berkontribusi terhadap pembentukan perilaku peduli lingkungan siswa. Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang belum konsisten dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan, terutama pada aspek pengelolaan sampah dan penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Selain itu, hambatan yang ditemukan meliputi rendahnya kesadaran sebagian siswa, budaya sekolah yang belum sepenuhnya konsisten, serta program lingkungan sekolah yang belum berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN Unara dilaksanakan melalui pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, keteladanan guru, budaya sekolah, dan kesehatan lingkungan. Berbagai bentuk pembiasaan tersebut berperan dalam menanamkan nilai peduli lingkungan kepada siswa melalui pengalaman langsung dan aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Temuan ini menjawab tujuan penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV SDN Unara.

Temuan tersebut menjawab tujuan penelitian, yaitu menggambarkan perilaku peduli lingkungan siswa, mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat proses pembentukannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan siswa tentang lingkungan, tetapi juga oleh konsistensi pembiasaan, keteladanan guru, dan dukungan budaya sekolah yang mendorong praktik perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar memerlukan proses pembiasaan, keteladanan, dan dukungan budaya sekolah yang berkelanjutan. Secara

praktis, temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan program lingkungan sekolah untuk mendukung internalisasi nilai peduli lingkungan pada siswa. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah subjek yang terbatas, yaitu lima siswa kelas IV pada satu sekolah, sehingga temuan belum dapat menggambarkan kondisi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek dan lokasi penelitian yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Arindah Isro Ahadiah & Nursiwi Nugraheni (2024). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Sekitar Sebagai Upaya Pendidikan Konservasi Siswa Sekolah Dasar

Baiah, M., & Fadiana, M. (2024). *Pendidikan karakter peduli lingkungan dengan penerapan budaya sekolah berwawasan lingkungan*. *Jurnal Basicedu, 8*(3), 1700–1710.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Dwijaya, R. A., & Rigianti, H. A. (2024). *Peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah dasar. NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, 5*(2), 509–522.

Handayani, R., Noor, I. G., & Dewi, R. S. (2024). Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah dalam Membentuk Generasi Cerdas dan Bertanggung Jawab terhadap Kelestarian Alam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *5*(3), 372-377.

Izzati, J. N., & Irawan, D. (2023). *Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam*. Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI), 1(2), 325–334.

Munir, M., Sholehah, H., & Rusmayadi, M. (2024). *Pentingnya pendidikan karakter di pendidikan sekolah dasar. Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar*.

Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). *Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar*. *Jurnal Basicedu, 5*(5), 3482–3489.

Nugroho, D. D. B., & Muhroji. (2022). *Budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar*. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 6042–6049.

Raharjo, D. C., & Santi, A. U. P. 2020. Pengaruh Pengetahuan

Pengelolaan Sampah di Sekolah terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SDN Batan Indah. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1): 1–11.

Rosmanda, A., Nurhayati, E., & Prasetyo, B. (2025). *Pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai upaya membangun perilaku prolingkungan pada peserta didik sekolah dasar*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 44**(**1), 85–98.

Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). *Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar*. *Jurnal Basicedu, 6*(2), 1508–1516

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Umah, F. (2024). *Pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di Sekolah Dasar Alam Al-Izzah Krian*. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education, 7*(2), 91–96.